



## **Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Siswa Kelas XI SMA**

**Fellisa Natasya<sup>a, 1</sup>, Mellisa<sup>a, 2</sup>**

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau, Jalan Kaharudin Nasution 113, Simpang Tiga, Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia

<sup>1</sup>felianatasyatasya@gmail.com, <sup>2</sup>mellisabio@edu.uir.ac.id

<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
Received: July 31, 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seberida Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa, diambil dari siswa kelas XI MIPA dan XI IPS. Angket yang disebarakan terdiri dari 40 item pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada indikator intelegensi diperoleh rata-rata 57,2% dengan kategori cukup, pada indicator bakat diperoleh persentase 39,4% dengan kategori rendah, pada indicator minat diperoleh persentase 47,3% dengan kategori cukup, pada indicator motivasi diperoleh persentase 49,2 dengan kategori cukup, pada indicator kelelahan diperoleh persentase 61,5% dengan kategori baik, pada indicator cara orang tua mendidik diperoleh persentase 66,7% dengan kategori baik, pada indicator keadaan ekonomi keluarga diperoleh persentase 53,5% dengan kategori cukup, pada indicator metode mengajar guru diperoleh persentase 41,7% dengan kategori cukup, pada indikator mass media diperoleh persentase 65,5% dengan kategori baik, pada indicator teman bergaul diperoleh persentase 72,2% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seberida termasuk dalam kategori cukup
Revised: December 7, 2023	
Publish: December 30, 2023	
Kata kunci: Kesulitan belajar siswa Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan	
<i>Keywords:</i> <i>Student learning difficulties</i> <i>Structure and function of plant tissues</i>	<b>Abstract</b> Student Learning Difficulties in Understanding Material Structure and Functions of Plant Tissues in Class XI High School Students. This study aims to determine student learning difficulties in the structure and function of plant tissue material in class XI students of Seberida 1 Public High School in the 2019/2020 Academic Year. The method used in this research is descriptive method. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, observation and documentation. The sample in this study were 90 students, taken from class XI MIPA and XI IPS. The distributed questionnaire consisted of 40 stand items. The results of this study indicate that the intelligence indicator obtained an average of 57.2% with the sufficient category, the talent indicator obtained the proportion of 39.4% with the low category, the interest indicator obtained the proportion of 47.3% with the sufficient category, the motivation indicator obtained the proportion of 49.2 is in the sufficient category, in the leniency indicator, the

---

proportion is 61.5% in the good category, in the parent method indicator, the proportion is 66.7% in the good category, in the indicator of family economic conditions, the proportion is 53.5% in the sufficient category. , on the teaching method indicator the teacher obtained a proportion of 41.7% in the adequate category, on the mass media indicator the proportion was obtained 65.5% in the good category, on the social friend indicator the proportion was 72.2% in the good category. From the results of this study it can be interpreted that students' learning difficulties in the material structure and function of plant tissue in class XI students of SMA Negeri 1 Seberida are included in the moderate category.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar dianggap sebagai kegiatan yang melibatkan proses dan menjadi unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang akurat tentang arti belajar, beserta semua aspek, bentuk, dan manifestasinya, sangat penting bagi para pendidik, khususnya guru. Kesalahan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang terkait dengannya dapat berdampak negatif pada mutu hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik (Syah, 2016: 87).

Menurut Syah dalam Kusumawati (2016: 20) secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala siswa dalam memahami materi, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan nilai hasil belajar biologi yang memuaskan atau lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai yang lebih tinggi dari KKM menunjukkan bahwa siswa telah paham dari materi yang telah diajarkan. KKM ini menjadi tolak ukur mengenai tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan materi. Karakteristik materi biologi adalah berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses dari gejala hidup, serta seluk beluk yang mempengaruhi hidup termasuk

interaksinya dengan lingkungan. Materi biologi terus mengalami perkembangan sejalan dengan penemuan-penemuan baru dalam bidang biologi dan cabang-cabangnya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dipelajari di kelas XI Semester Satu. Materi ini meliputi jenis-jenis Jaringan yang terdapat pada Tumbuhan, yaitu terdiri dari Jaringan Meristem dan Jaringan Dewasa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu guru biologi yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Seberida ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi karena banyak terdapat bahasa ilmiah, materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan termasuk materi yang sulit dikuasai oleh siswa dilihat dari banyaknya nilai hasil ulangan harian di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, siswa sulit membedakan struktur akar, batang, daun, bunga, buah, biji monokotil dan dikotil dan siswa tidak diajarkan membuat preparat sendiri melainkan menggunakan preparat kering yang sudah ada di laboratorium. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunarti (2021) minat merupakan salah satu faktor siswa mengalami kesulitan belajar. Kebanyakan siswa tidak memiliki ketertarikan pada pelajaran IPA dikarenakan materi yang terlalu susah dan rumit.

Penelitian tentang Materi Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Yang Dianggap Sulit oleh Mahasiswa Strata 1 telah dilakukan oleh Fauzi dan Mitalistiani (2018) dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi biologi kelas XI yang dianggap sulit salah satunya yaitu jaringan tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau pada bulan April 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seberida yang berjumlah 179 yang diampu oleh 2 orang guru biologi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dikarenakan menggunakan 5 kelas yang terdiri dari 3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS yang diampu oleh 2 orang guru mata pelajaran biologi. Menurut Arikunto (2013: 94) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 siswa dari 50% jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data berupa angket (kuisisioner), lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil jawaban dari responden yang diperoleh dari kuisisioner (angket) disajikan dalam tabulasi data, setelah itu dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Rata-rata tanggapan  
 f = Jumlah tanggapan perindikator  
 N = Jumlah sampel (Sudijono, 2013: 43)

2. Mengklasifikasikan jawaban dari responden berdasarkan skala likert dengan menggunakan empat kriteria penilaian yang dimodifikasi yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian dan Skor Pada Angket Kesulitan Belajar Siswa

Positif (+)		Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Widoyoko dalam Erawati (2019: 27)

Untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, maka kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan oleh Riduwan (2016: 41) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor jawaban dari responden

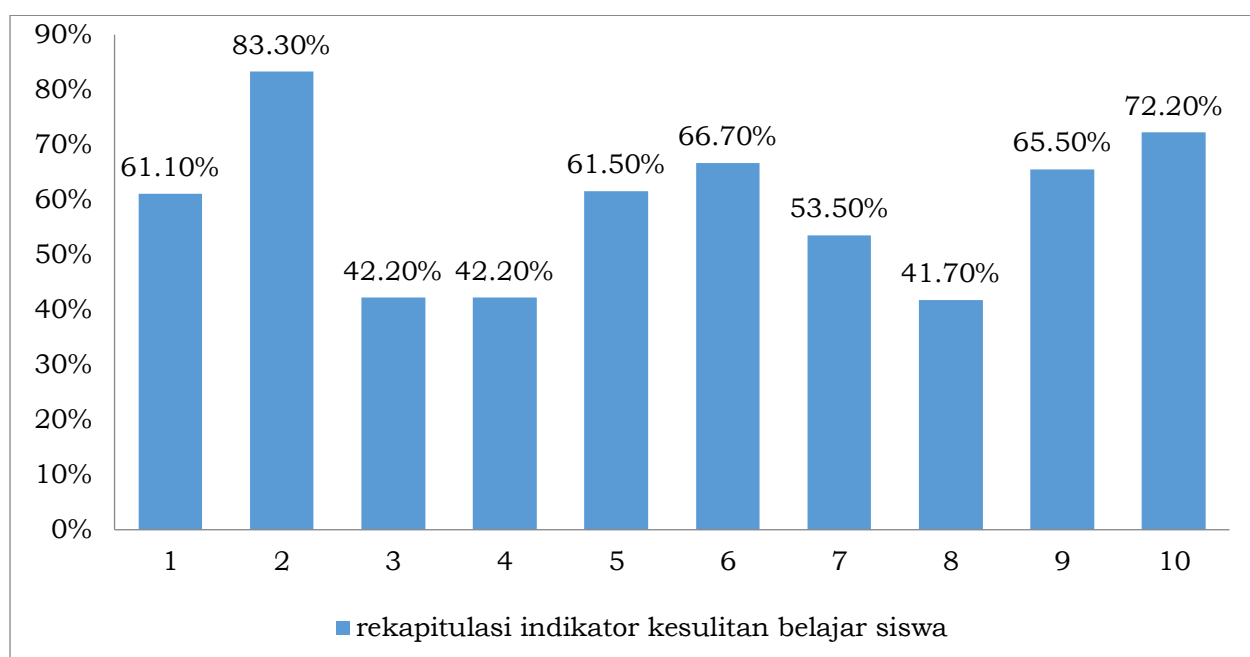
Rata-rata persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dimodifikasi oleh peneliti (2016: 41)

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian mengenai persepsi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan disusun berdasarkan 10 indikator dengan total 25 pernyataan. Setiap pernyataan dievaluasi melalui perhitungan persentase dan diinterpretasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pada SMA Negeri 1 Seberida, kesulitan belajar dalam memahami materi dan struktur fungsi jaringan tumbuhan pada indikator intelegensi siswa menunjukkan kategori kesulitan yang cukup, dengan rata-rata persentase sebesar 57,2%. Sebaliknya, pada indikator bakat, kesulitan belajar termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase 39,4%. Indikator dengan kategori kesulitan yang cukup mencakup indikator 1, 3, 4, 7, dan 8, dengan rentang persentase antara 41,7% hingga 57,2%. Indikator dengan kategori kesulitan sangat baik terdapat pada indikator 5, 6, 9, dan 10, dengan persentase antara 61,5% dan 72,2%. Indikator 2 termasuk dalam kategori kesulitan rendah dengan interval persentase sebesar 39,4%. Detail lebih lanjut dapat ditemukan pada gambar yang terlampir di bawah ini.

Gambar 1. Grafik persepsi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seberida Tahun Ajaran 2019/2020



Setelah dilakukan analisis secara deskriptif terhadap data hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi

struktur dan jaringan pada tumbuhan, maka selanjutnya dilakukan pembahasan masing-masing indikator. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang dianalisis meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan 10 indikator.

Pengolahan data yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seberida menunjukkan bahwa rata-rata kesulitan belajar siswa untuk keseluruhan indikator dengan persentase 55,4% kategori (cukup). Artinya siswa masih mengalami kesulitan belajar pada pelajaran biologi terutama pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Adapun indikator dari yang terendah dengan persentase 39,4% kategori (Rendah), hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai pelajaran biologi dan menganggap biologi pelajaran yang sulit serta terdapat banyaknya bahasa latin/ilmiah. Sementara indikator yang tertinggi dengan persentase 72,2 kategori (Baik) dimana mereka tidak terpengaruh dengan teman yang pemalas sehingga membuat mereka tetap semangat untuk belajar

## **PEMBAHASAN**

### **Intelegensi siswa**

Intelegensi dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang atau murid dalam menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini berperan signifikan dalam upaya siswa untuk memahami dan menerapkan informasi yang diberikan oleh orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari (Zamzami et al., 2020).

Pada analisis data tanggapan responden yang merupakan Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Seberida terhadap indikator "Intelegensi Siswa" diperoleh persentase sebesar 57,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Intelegensi Siswa cukup berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Seberida.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada umumnya menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menyerap materi pelajaran biologi yang diberikan guru dengan baik. Sementara itu hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengalami hambatan dalam belajar biologi dan kesulitan pada umumnya yaitu banyaknya bahasa latin sehingga siswa menganggap biologi itu pelajaran yang sulit. Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengatakan bahwa perlu adanya praktikum dan menggunakan media-media yang bisa menunjang siswa agar lebih suka terhadap pelajaran biologi. Dengan intelegensi yang tinggi maka seorang siswa dengan mudah memahami pelajaran yang

disajikan dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

#### **a. Bakat siswa**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator bakat yang dimiliki siswa dalam pelajaran biologi berada dalam kategori rendah (39,4%). Dimana siswa banyak yang tidak menyukai pelajaran biologi, terutama pada siswa Kelas XI, karena di *mindset* mereka jika jurusan IPS maka tidak perlu mempelajari biologi. Hasil dari wawancara dengan guru bahwa siswa diberi metode pembelajaran yang tepat bukan hanya berupa teori saja dan selalu kaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari, jadi membuat siswa semakin tertarik untuk menyukai pelajaran biologi.

Bakat adalah kemampuan alamiah yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Bakat seringkali muncul ketika seorang siswa tumbuh dewasa, dipengaruhi oleh minat mereka terhadap suatu bidang tertentu. Kemampuan yang dikembangkan melalui bakat memiliki potensi besar untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang atau mata pelajaran tertentu (Rahmadani et al., 2017).

#### **b. Minat Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Biologi**

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran biologi berada dalam kategori cukup (47,3%). Berdasarkan hasil angket kuisioner diketahui bahwa siswa mencari materi menggunakan beberapa sumber. Apabila menemukan hal yang kurang dipahami maka siswa akan bertanya kepada gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar biologi masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa aktif menjawab ketika guru memberikan penjelasan maupun pertanyaan. Dengan demikian ada interaksi/komunikasi dua arah antara siswa dengan guru. Sebagai tambahan, guru akan memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini tentu saja meningkatkan motivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Minat merujuk pada kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu bidang khusus. Ketertarikan yang tinggi terhadap suatu bidang dapat memiliki dampak positif pada pikiran siswa, mendorong mereka untuk giat dalam mengejar pengetahuan, dan berpengaruh pada kualitas pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Minat merupakan faktor internal dalam diri individu atau siswa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan tindakan siswa. Seorang individu cenderung merasa ingin dan bahkan perlu untuk mengeksplorasi

suatu hal karena adanya ketertarikan dalam dirinya sendiri terhadap subjek tersebut (Farahani et al, 2023).

### **c. Motivasi Siswa pada pelajaran Biologi**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator motivasi siswa dalam mengerjakan soal latihan biologi berada dalam kategori Sulit (49,2%). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu walaupun ada beberapa yang terlambat.

Hasil wawancara guru disetiap materi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa baik itu yang berkaitan dengan materi maupun tidak, bahkan terkadang mereka diperlihatkan dengan video-video motivasi. Menurut Yunarti (2021), siswa yang memiliki motivasi rendah perlu ditanamkan untuk memiliki motivasi dalam belajar supaya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.

### **d. Kelelahan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator kelelahan 61,5% berada dalam kategori baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa dalam keadaan tertib selama proses pembelajaran berlangsung di zoom, siswa juga focus mendengarkan penjelasan guru tapi memang tak bisa dipungkiri tidak semua siswa yang mengikuti dengan baik.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka terkadang merasa pusing, lelah dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung apalagi jika jam pelajarannya disiang hari. Sehingga membuat mereka merasa bosan dengan pelajarannya. Sedangkan hasil wawancara dengan guru tidak 100% siswa/siswi fit bias dikatakan 70-80% karena ada beberapa yang jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh, sehingga berpengaruh pada kondisi fisik siswa tersebut, juga ada 1 siswa yang memakai kursi roda karna lumpuh.

### **Faktor Eksternal**

Menurut Farahani et al (2023), Faktor-faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah memiliki peran eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar dalam mata pelajaran biologi. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan krusial dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, berfungsi sebagai tempat latihan, pembelajaran, dan pengalaman. Lingkungan sosial atau masyarakat membentuk konteks di mana siswa berinteraksi, memperoleh pengetahuan tentang norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sementara itu, lingkungan sekolah memiliki dampak langsung pada proses pembelajaran formal, terutama melalui interaksi dengan guru.



### **a. Cara Orangtua mendidik**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator cara orang tua mendidik berada dalam kategori Sulit (63,95%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan Kepada siswa mengenai perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar di sekolah dan kelengkapan sarana belajar ditemukan bahwa orang tua memperhatikan kedua hal tersebut. Bahkan untuk sarana belajar siswa difasilitasi oleh orang tua.

Hasil wawancara dengan guru bahwa tidak bisa dikatakan 100% orang tua siswa memberikan dukungan penuh, hal ini terlihat dari absensi siswa setiap minggu yang memperlihatkan 1-2 orang siswa yang tidak hadir. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap kehadiran di sekolah masih kurang. Ketidakhadiran siswa ke sekolah juga dapat disebabkan karena kesibukan membantu orang tua bekerja. Ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah karena membantu orangtua bekerja terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. Untuk alasan yang seperti ini biasanya guru memberikan perlakuan khusus seperti memberikan remedial jika nilai ujiannya rendah.

### **b. Keadaan Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator keadaan ekonomi keluarga berada dalam kategori cukup (53,5%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengatakan bahwa mereka mudah memperoleh kebutuhan seperti perlengkapan sekolah, perlengkapan alat tulis, dll. Bahkan keadaan ekonomi keluarga tidak mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil wawancara dengan guru hampir 30% siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, untuk praktikum terkadang berpengaruh apabila mereka membutuhkan dana atau biaya secara mandiri pada waktu praktikum. Selain itu juga ada siswa yang bolos sekolah karena membantu orang tua nya mendodos.

### **c. Metode Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator media yang digunakan guru saat mengajar berada dalam kategori cukup (41,7%). Hasil observasi yang terlihat guru aktif menggunakan media online seperti grup *whatsaap*, *clashroom* dan *zoom*. Selain itu penyampaian materi mudah dipahami siswa.

Hasil wawancara dengan guru, biasanya guru menggunakan metode diskusi, terus media nya biasanya buku, lks. membuat E-Modul, E-Modul ini memang bagus karena ada videonya gambar-gambarnya juga, dan menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil berbuat), agar daya ingat siswa lebih lama.

#### **d. Media Massa**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator media massa berada dalam kategori baik (65,5%). Hasil observasi yang peneliti lakukan, baik siswa maupun guru aktif menggunakan internet. Bahkan untuk diskusi siswa diharuskan menggunakan internet untuk referensi materi.

Hasil wawancara dengan guru, guru menggunakan video-video yang menarik agar materi mudah dipahami siswa dan membuat game sambil belajar, selain itu guru juga aktif dan penggunaan internet atau e-book lainnya. Sedangkan wawancara dengan siswa guru kehadiran media massa juga mengganggu aktifitas belajar mereka seperti kecanduan game online sehingga lalai dalam belajar.

#### **e. Teman Bergaul**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator teman bergaul berada dalam kategori baik (72,2%). Hasil wawancara dengan siswa bahwa kehadiran teman membawa pengaruh baik dalam proses belajar, sehingga terdorong rasa semangat akan belajar dengan serius. Sedangkan hasil wawancara dengan guru bahwa dukungan sesama teman dengan adanya diskusi biasanya mereka akan terlatih saling mendukung. Bahkan ketika kita kasih tugas karena kita ada keperluan misalnya, tanpa disuruh pun mereka akan diskusi sendiri

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam memahami materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XII SMA 1 Seberida mengindikasikan rata-rata persentase sebesar 55,4%, berada dalam kategori cukup. Teman bergaul menjadi indikator tertinggi dengan persentase 72,2%, masuk dalam kategori baik. Sebaliknya, indikator bakat siswa mencapai persentase terendah, yaitu 39,4% dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, disarankan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengatasi rasa ketidaksukaan terhadap suatu pelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mudah diterima. Selanjutnya, peneliti berikutnya dihimbau untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dalam penelitiannya guna mendapatkan hasil yang lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, Y. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas VII SMP IT Masmur Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi, FKIP, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Farahani, N., Fitri, R., Selaras, G.H., & Farma, S.A. (2023). Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(2) 175-183.
- Fauzi, A dan Mitalistiani. 2018. High School Biology Topics That Perceived Difficult By Undergraduate Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2 (2): 73-84
- Kusumawati, M. U. 2016. Identifikasi Kesulitan Belajar Materi Struktur fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa SMA Negeri 3 Klaten Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 (7): 19-26
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UUno\\_20\\_th\\_2003](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UUno_20_th_2003) (Diakses 20 Oktober 2019)
- Yunarti, N. (2021). Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1745-1749.
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1).
- Zulfarita, 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, FKIP, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Sekota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).